

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah sumber petunjuk hidup yang kaya dan komprehensif, tidak hanya untuk umat Islam, tetapi juga untuk semua umat manusia. Mengamalkan ajarannya menjadi hal yang sangat penting. Di dalam Al-Qur'an, terdapat banyak panduan yang bisa diambil oleh berbagai kalangan. Bagi para penuntut ilmu, Al-Qur'an menawarkan wawasan yang mendalam yang perlu digali dan dipelajari. Bagi pengusaha, ada prinsip-prinsip berbisnis yang menekankan kejujuran dan keadilan. Selain itu, bagi pejabat publik dan figur publik, Al-Qur'an memberi panduan tentang etika dan perilaku yang baik (Ramadi, 2021).

Dengan memahami serta mengamalkan ajarannya, kita semua dapat menjalani hidup yang lebih bermakna dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Al-Qur'an mengajak kita untuk terus belajar dan menerapkan nilai-nilainya dalam berbagai aspek kehidupan. Al-Qur'an bukan hanya sebuah buku yang ditulis dalam bahasa Arab dan dibaca dalam ibadah; ia juga memiliki nilai ilmiah dan berfungsi sebagai panduan hidup untuk pengembangan kecerdasan budaya manusia, khususnya bagi umat Islam. Ia merupakan sumber dan dasar bagi hukum Islam, para ahli kalam, dan para ahli sains.

Dengan demikian, umat Islam berusaha untuk merujuk pada hukum-hukum Al-Qur'an untuk mendapatkan arahan ketika menghadapi rintangan hidup. Karena Al-Qur'an adalah sumber utama petunjuk bagi umat Islam dan harus diikuti di atas segalanya, hal ini dapat bermanfaat bagi orang-orang yang meyakini kebenaran Al-Qur'an (Umar, 2017).

Al-Qur'an tidak dapat diragukan lagi kebenarannya, atas pedoman untuk umat muslim seperti yang telah Allah tegaskan didalamnya tentang kebenaran dan keterpeliharaannya. Allah berfirman dalam surat At-Takwir ayat 19-21 yaitu:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾
(التكوير: ١٩-٢٠)

"Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang memiliki kekuatan dan kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki 'Arasy" (At-Takwir:19-20)

Bagi umat Islam, Al-Quran adalah kitab yang kebenarannya harus dipercaya untuk membimbing dan mengarahkan hidup mereka di dunia ini. Menurut Baharuddin, umat Islam memandang keberadaan duniawi kita sebagai setetes air dari jari yang dicelupkan, yang menandakan sifat kehidupan yang fana. Untuk memberikan tujuan yang lebih bermakna bagi hidup kita, sangat penting bagi kita untuk

memaksimalkan waktu kita dan mengikuti ajaran Al-Quran (Bahrudin, 2022).

Tahfīz Al-Qur'an berasal dari dua suku kata, yakni "*Tahfīz*" yang berarti menghafal, sedangkan "Al-Qur'an" adalah kitab suci umat Islam yang berisi wahyu dari Allah. Dengan demikian, mengingat ayat-ayat Al-Quran umumnya disebut sebagai "*tahfīz*" (hafalan) Al-Quran. Menghafal Al-Quran adalah tindakan ibadah yang mendekatkan kita kepada Allah selain sebagai cara untuk menghafal kitab tersebut (Izzan & Agustin, 2020). Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia, baik dihadapan Allah SWT dan semua makhluk ciptaan-Nya. Menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa manfaat, baik di dunia maupun di akhirat.

Selain itu, menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk menjaga keaslian dan kesuciannya hingga akhir zaman. Pada dasarnya, mengingat Al-Qur'an itu mudah; bagian tersulit adalah menjaga ingatan yang sudah kita miliki agar tidak lupa atau kehilangannya. Inilah rintangan terbesar yang harus diatasi oleh semua penghafal Al-Qur'an (Acim, 2022).

Program *Tahfīz* adalah inisiatif yang dibuat untuk membantu peserta didik/siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif dan terencana (Khodijah et al., 2018). Melalui program ini, siswa tidak hanya diajarkan cara menghafal, tetapi

juga dibekali dengan keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang dibutuhkan guna mencapai tujuan tersebut.

Dalam proses menghafal, siswa akan diperkenalkan pada berbagai teknik dan metode yang memudahkan mereka memahami dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya, penggunaan tajwid yang benar serta penekanan pada pengucapan yang tepat. Selain itu, program ini juga mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang interaktif, di mana peserta diajak untuk berdiskusi dan saling berbagi pengalaman, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Para siswa diwajibkan untuk memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Al-Quran di samping menghafalnya melalui Program Tahfiz. Oleh karena itu, tujuan program ini untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dengan mempertimbangkan semua hal, Program TQM menawarkan kesempatan luar biasa bagi siapa pun yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang Al-Quran, mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan ikatan yang lebih kuat dengan Tuhan dengan memahami dan mempraktikkan ajaran-ajarannya.

Sumber utama ajaran Islam adalah Al-Quran, yang dianggap sebagai wahyu Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada Nabi Muhammad Muhammad sholallahu 'alaihi wasallam. Al-Quran harus dipelajari dan dihafal oleh umat Islam. Tidak ada cara lain untuk memahami hukum-hukum kehidupan yang terdapat dalam Al-Quran kecuali dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis isinya.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمُ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ
فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾ (فاطر: ٢٩-٣٠)

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (Fathir: 29-30).

Bagi seorang muslim membaca Al-Qur'an bernilai ibadah, oleh karenanya mempelajari Al-Qur'an hukumnya juga ibadah. Bahkan beberapa ahli berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib. Kita telah diilhami untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wassalam (Nidhom, 2018)

Menurut hadits, Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wassalam bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Dari Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah Shalallahu 'alaihi Wassalam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain" (Khan, 1985).

Pendidikan Islam di banyak negara, termasuk Indonesia, sangat menekankan kurikulum Tahfiz Al-Quran, yang sering dikenal sebagai program menghafal Al-Quran. Tujuan utama program ini adalah untuk membantu umat Islam, khususnya kaum muda, dalam menghafal Al-Quran.

Sejak zaman Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi Wassalam, menghafal Al-Quran telah menjadi tradisi utama dalam sejarah Islam. Para sahabat Nabi banyak yang menghafal Al-Qur'an untuk menjaga kemurnian dan keutuhan teks Al-Qur'an. Di banyak lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah dan pesantren, kebiasaan ini masih diikuti hingga saat ini.

Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah mengadopsi program hafalan Al-Quran. Sejumlah madrasah (sekolah Islam), pesantren (pesantren), dan lembaga lainnya

menyediakan program hafalan Al-Quran khusus bagi murid-muridnya. Pendekatan dan kurikulum yang berbeda digunakan, tergantung pada kondisi dan kebutuhan unik masing-masing sekolah. Program hafalan Al-Quran bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap isi Al-Quran di samping hafalan.

Dengan menghafal, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami makna dan pesan-pesan Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Markhabi, 2024). Di Indonesia sendiri sudah banyak berdiri lembaga-lembaga Al-Qur'an, baik formal maupun nonformal. Di antara lembaga tersebut adalah Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nurul Ihsan Jeruklegi, yang merupakan satu lembaga dengan pesantren Tahfizh Nurul Ihsan. Lembaga ini menawarkan program khusus untuk menghafal Al-Qur'an

Salah satu tujuan utama SMA IT Nurul Ihsan adalah menawarkan program pembinaan personal yang intensif bagi siswa yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan hafalan ayat-ayat Al-Quran dengan cepat. Siswa di SMA IT Nurul Ihsan wajib tinggal di pesantren, atau sekolah berasrama Islam. SMA IT membutuhkan waktu empat tahun studi; tiga tahun untuk studi umum dan menyelesaikan hafalan, dan satu tahun khusus untuk menghafal Al-Qur'an

Untuk memenuhi tujuan ini, SMA IT mendirikan program *Tahfīz*, yang memberikan platform kepada siswa untuk memaksimalkan kemampuan menghafal mereka dan mempertahankan motivasi mereka untuk menghafal Al-Quran. Selain itu, setiap siswa dalam program SMA IT diwajibkan untuk menghafal setidaknya lima halaman per hari.

Sebelum mulai menghafal, santri/siswa akan dites terlebih dahulu dan akan masuk kelas sesuai kemampuan siswa. Kelas tersebut dibagi menjadi tiga tingkatan, yang pertama ada kelas *taḥsīn*, yang kedua ada kelas pra *taḥfīz*, dan yang ketiga ada kelas *taḥfīz*. Kelas *taḥsīn* yakni untuk siswa yang bacaannya masih harus diperbaiki seperti hukum bacaan yang masih salah dan panjang pendeknya, sedangkan kelas pra *taḥfīz* yakni untuk siswa yang bacaan panjang pendeknya belum konsisten bisa dikatakan hampir menyentuh angka sempurna, dan kelas *taḥfīz* untuk anak yang bacaannya sudah sempurna dan boleh langsung menghafal.

Namun, setiap program maupun siswa pasti akan mengalami sebuah penyesuaian. Dan belum terdapat penyelidikan sebelumnya terhadap program khusus ini. Oleh sebab itu, penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian terkait **“Efektivitas Program Tahfizh Qur’an Murni (TQM) di SMA IT Nurul Ihsan Jeruklegi Cilacap”**.

B. Rumusan/Fokus Masalah

Sesuai atas latar belakang yang sudah diuraikan diatas, pokok dari permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas Program Tahfizh Qur'an Murni (TQM) di SMA IT Nurul Ihsan Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui Efektivitas Program Tahfizh Al-Qur'an di SMA IT Nurul Ihsan Jeruklegi Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih jelas mengenai efektivitas program tahfizh Qur'an Murni (TQM) di SMA IT Nurul Ihsan Jeruklegi Cilacap. Serta memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bisa memberi kontribusi positif untuk perkembangan program TQM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi menghafal terhadap peserta didik.
- b. Bagi pengampu halaqah (muḥafiz/ah), dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta

pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai pengampu halaqah/yang menerima setoran hafalan santri.

- c. Bagi sekolah, agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan mutu program TQM
- d. Bagi penulis, sebagai usaha diri dalam menyatakan atau menyusun hasil pemikiran, memberikan pengalaman dan menambah wawasan sebagai calon pendidik Pendidikan Agama Islam.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian Penelitian sangat diperlukan demi menghindari adanya plagiatisme atau adanya kesamaan antara penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang sedang dilakukan membahas tentang efektivitas program tahfizh Qur'an murni yang mana penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan antara penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya akan penulis uraikan, dan penulis akan mengambil contoh 5 (lima) penelitian sebelumnya.

Efektivitas menghafal Al-Quran telah diteliti di SMP Negeri 1 Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran hafalan Al-Quran di SMP Negeri 1 Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya, masih

menghadapi tantangan. Lupa, kesulitan menghafal, keterbatasan waktu, masalah manajemen waktu, dukungan orang tua, dan kesulitan membaca Al-Quran adalah beberapa tantangan yang dihadapi siswa ketika mempelajari teks tersebut (Farla, 2020). Efektivitas pengajaran hafalan Al-Quran di SMP Negeri 1 Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya, dibahas dalam penelitian Farla (2020). Terdapat sejumlah variasi dalam penelitian ini, termasuk lokasi penelitian, variabel, dan objek yang diteliti.

Sementara itu, penelitian lain yang berjudul "Keefektifan Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an di Kelas X SMP Negeri 1 Sleman" (Putra, 2019). Kualifikasi guru dan siswa dalam hal hafalan mendukung efektivitas temuan penelitian tersebut. Semua siswa meraih nilai akhir yang baik di semester 2, sedangkan 75% nilai *tahfīz* di semester 1 sangat memuaskan. Penelitian ini berbeda dalam beberapa hal, termasuk lokasi penelitian dan subjek investigasi.

Selain itu, penelitian "Keefektifan Program Hafalan Al-Qur'an di SMP Tahfizh Azhar Center" (Markhabi, 2024) juga telah dilakukan. Menurut temuan, lebih dari 72% siswa di SMP Tahfizh Azhar Center mencapai tujuan akhir program unggulan, yaitu hafalan Al-Qur'an, sedangkan 27% siswa gagal melakukannya. Penelitian ini berbeda dalam beberapa hal, termasuk lokasi penelitian dan subjeknya.

Keefektifan program hafalan Al-Qur'an dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Al-Hidayah GUPPI (MTs) di Kota Cirebon merupakan subjek penelitian lain (Jaelani et al., 2020). Temuan menunjukkan bahwa pendekatan tersebut meningkatkan disiplin belajar siswa, yang telah mereka kembangkan dengan menjadwalkan waktu mereka untuk menghafal Al-Quran. Berikut adalah beberapa aspek perbedaannya: lokasi penelitian, dan objek yang diteliti.

Keefektifan metode hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren Rafah di Rancabungur, Bogor, merupakan subjek penelitian lain (Rasyid et al., 2016). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan talaqqi Pondok Pesantren Rafah sangat berhasil dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an. Studi-studi ini berbeda dalam beberapa hal, termasuk objek investigasi, variabel, dan lokasi penelitian.

Identifikasi aspek tersebut yakni adanya beberapa perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terdapat pada lokasi penelitian dan hasil dari penelitian ini.

F. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Program *Tahfiz* Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang bernilai mukjizat diturunkan kepada nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi

Wasallam dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada manusia secara mutawatir (berkelanjutan). Kebenarannya tidak dapat disangkal, dan membacanya dianggap sebagai ibadah (Anwar & Iswantir, 2023). Dasar penghafalan Al-Qur'an bersumber pada ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah. Firman Allah Subhanahu wata'ala dalam Al-Qur'an surah Al- Hjr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ (الحجر: ٩)

"Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya (Al-Hjr:9)

Kesucian dan kemurnian Al-Qur'an yang abadi dijamin oleh ayat ini. Al-Qur'an Al-Karīm merupakan wahyu yang berisi petunjuk hidup bagi manusia dari Allah atau Kalamullah. Diharapkan dengan mengamalkan Al-Qur'an, anak-anak atau para pelajar dapat mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari atau terima dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengajarkan dan mengembangkan semua aspek perilaku manusia dengan lebih baik, setiap Muslim harus membaca dan memahami Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai pedoman bagi umat Islam. Oleh karena itu, penting untuk mulai mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah sejak usia muda (Jumiati, 2022).

Tahfiz (menghafal) Al-Qur'an adalah kegiatan dalam rangka pengembangan pengetahuan, pembentukan ketrampilan, dan peneguhan sikap seseorang (penghafal) dalam menghafal Al-Qur'an (Ramadi, 2021). Mengikuti jejak generasi terhebat dan menjaga sunnah Nabi adalah dua manfaat lebih lanjut dari menghafal.

Rasulullah Shalallahu 'alaihi Wasallam awalnya menerima Al-Qur'an melalui pendengaran. Jibril menyampaikan dihadapan Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi Wasallam dan disimak dengan seksama dan beliau mengikuti bacaan tersebut dengan penuh kehati-hatian (Anwar & Iswantir, 2023).

Selain itu, menghafal Al-Qur'an merupakan komponen penting dalam pendidikan Islam dan memiliki dampak besar pada semangat dan kepribadian siswa (Swasono, 2024). Pendidikan berbasis Al-Qur'an memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan spiritual dan emosional anak, membantu mereka dalam mengembangkan kebajikan serta keteguhan hati (Khaeruniah et al., 2024).

Menghafal Al-Qura'n akan menjadi investasi besar di akhirat. Hanya mereka yang taat dan memperhatikan Al-Qur'an yang benar-benar dapat memahami esensi menghafal. Sebagai Firman Allah, Al-Qur'an pasti akan

menjadi penolong bagi orang-orang yang membacanya pada Hari Kiamat, yang pasti akan terjadi (Suharyat et al., 2022).

Membaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Allah akan meninggikan kedudukannya.
- b. Penghafal Al-Qur'an tergolong sebagai umat terbaik.
- c. Akan memperoleh pertolongan pada hari kiamat.
- d. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda.
- e. Diberikan kenikmatan surga (Azizah & Murniyetti, 2023).

Program *Tahfiz* Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yakni: program dan *tahfiz*. Kata "program" sering merujuk pada "rencana" atau jadwal tindakan di masa mendatang. Secara khusus, "program" adalah kumpulan tindakan yang menjalankan suatu kebijakan. Berlangsung secara terus menerus dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan beberapa atau sekelompok orang.

Sebuah program membutuhkan persiapan yang cermat agar dapat mencapai tujuannya, oleh karena itu tidak dapat dilaksanakan dengan cepat atau sendiri (Nahwiyah et al., 2018). Dari pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dinamakan sebuah program adalah kegiatan yang dilakukan dengan penuh perencanaan yang matang dilakukan secara berkelompok dan berkesinambungan.

2. Teori Pendidikan dan Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terdiri atas berbagai perangkat komponen materi yang diterapkan dalam pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan dalam upaya membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik yang menjamin siswa dapat mencapai tujuan.

Strategi pembelajaran memiliki makna lebih luas jika dibandingkan dengan metode atau teknik pembelajaran. Metode atau teknik pembelajaran dapat dikatakan sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Strategi memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar, terutama ketika seorang guru mengajar di kelas yang bersifat heterogen, di mana siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, pencapaian, kecenderungan, dan minat.

Kondisi ini menuntut guru untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan seluruh siswa secara optimal. Yang lebih krusial adalah bagaimana guru dapat mengintegrasikan serta merancang program dan prinsip-prinsip yang sesuai

guna menciptakan berbagai strategi pembelajaran yang paling efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Dalam proses mengajar, kita perlu menerapkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan untuk merancang strategi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut bersifat fleksibel karena harus menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan kata lain, penerapannya tergantung pada situasi dan kondisi, serta waktu dan tempat berlangsungnya proses pembelajaran.

Mendirikan Pondok *Tahfiz* Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, karena prosesnya memerlukan perjuangan besar. Tidak hanya dalam hal pembangunan fisik atau material, tetapi juga dalam membentuk mental dan spiritual, baik bagi para guru, siswa/santri, maupun orang tua atau wali mereka. Khusus bagi para santri, diperlukan berbagai strategi yang efektif untuk meningkatkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut adalah strategi untuk membangkitkan motivasi:

- 1) Siswa mendapatkan pemahaman tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa menyadari pentingnya pembelajaran bagi diri mereka sendiri.

- 3) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan siswa agar proses belajar lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan mereka.
- 4) Memberikan motivasi dengan cara yang lembut. Pendekatan yang halus dalam memberikan motivasi dapat membantu santri memahami dan memperbaiki kesalahan saat menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang ustadz atau ustadzah perlu menyampaikan bimbingan dengan cara yang ramah dan tidak kasar.
- 5) Memberikan hadiah. Memberikan hadiah kepada santri dapat menjadi bentuk apresiasi yang memotivasi mereka untuk lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.
- 6) Memberikan pujian dan penghormatan. Pujian dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong santri agar lebih percaya diri dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga mereka yakin bahwa mereka mampu melakukannya.
- 7) Siswa memahami pencapaian belajarnya. Dengan mengetahui prestasi mereka, santri akan lebih termotivasi untuk meningkatkan atau mempertahankan hasil belajarnya.

- 8) Lingkungan sekolah yang sehat. Lingkungan yang bersih dan sehat sangat berpengaruh dalam meningkatkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Lingkungan yang bersih juga membantu menjaga kesehatan, sesuai dengan hadis Nabi Muhammad, "Kebersihan adalah sebagian dari iman."
 - 9) Guru yang kompeten dan menyenangkan. Seorang guru yang memiliki kompetensi tinggi serta memiliki sifat humoris dapat meningkatkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga membuat santri merasa lebih nyaman dan tidak canggung saat berinteraksi dengan ustadz dan ustadzah mereka (Fathurrohman, 2022).
- b. Metode pembelajaran dalam menghafal
- Manajemen kurikulum dan pembelajaran, yang memiliki fungsi sebagai pedoman dalam mengelola seluruh aspek pendidikan agar berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks lembaga *Tahfiz* Al-Qur'an, setiap institusi memiliki kurikulum yang berbeda sesuai dengan visi, misi, serta pendekatan yang digunakan dalam mendidik para penghafal Al-Qur'an (santri).

Kurikulum bukan hanya sekadar kumpulan materi yang harus dipelajari, tetapi merupakan keseluruhan situasi, strategi, metode, dan kegiatan komunikatif yang telah dipersiapkan, dipilih, direncanakan, dan diatur sedemikian rupa agar para penghafal tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an saja, tetapi juga memperoleh pemahaman yang mendalam tentangnya dan mampu menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama menciptakan penghafal Al-Quran yang unggul dapat dicapai dengan pengelolaan proses pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, sejumlah faktor penting perlu diperhatikan saat membuat kurikulum, seperti:

1) Struktur dan Jenjang Kurikulum

Setiap lembaga biasanya memiliki jenjang atau level pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan penghafal (santrinya). Struktur kurikulum mencakup:

- a) Target Hafalan: Misalnya, program 30 juz dalam 4 tahun, 5 tahun, atau bahkan lebih sesuai dengan kapasitas dan kemampuan santri.
- b) Pembagian Materi: Selain hafalan, kurikulum sering kali mencakup ilmu pendukung seperti

tajwid, *tahsīn*, *tafsīr*, dan adab dalam membaca dan memuliakan Al-Qur'an.

- c) Pendekatan Bertahap: Santri tidak hanya dituntut untuk menghafal, melainkan mereka juga harus memahami makna dan kandungan ayat yang mereka pelajari agar lebih mudah dalam menjaga dan mengamalkan hafalannya.

2) Metode dan Teknik Pembelajaran

Berbagai metode digunakan supaya santri bisa menghafal dengan lancar dan mempertahankan hafalannya, seperti:

- a) Metode Tikrar: Teknik pengulangan ayat secara berkala agar hafalan semakin kuat.
- b) Metode Muroja'ah: Pengulangan hafalan secara rutin untuk menjaga kelancaran dan menghindari lupa.
- c) Metode Setoran Hafalan: Santri menyetorkan hafalan mereka kepada guru secara berkala, baik secara harian, mingguan, atau bulanan.
- d) Metode Pemahaman Makna: Sebagian lembaga juga mengajarkan *tafsīr* dasar agar santri tidak hanya hafal ayatnya, tetapi juga memahami pesan yang terkandung (Istiqomah, 2024).

- c. SMA Islam Terpadu (IT) Nurul Ihsan Jeruklegi/ SMA IT Nurul Ihsan Boarding School Cilacap

SMA IT Nurul Ihsan merupakan lembaga pendidikan menengah atas Islam Terpadu yang satu-satunya di Cilacap. Beralamat di jalan Sawo No. 1 RT 2 RW 1 Desa Tritih Lor Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Berdiri pada 06 Januari 2020, berjarak kurang lebih 15 km dari pusat kota.

G. Metode Penelitian

Studi ini menggabungkan teknik deskriptif dengan metodologi kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan realitas sosial yang kompleks dalam masyarakat. Penelitian kualitatif sendiri berfokus pada lingkungan alami sebagai objek kajian, berbeda dengan penelitian eksperimen. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (kombinasi berbagai metode), untuk pengumpulan data, analisis data induktif, dan penekanan pada interpretasi dan generalisasi makna dalam temuan penelitian.

Melalui metode ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam, yaitu data yang tidak hanya bersifat tampak, tetapi juga memiliki makna di baliknya. Dengan kata lain, penelitian ini berupaya mengungkap nilai-

nilai yang tersembunyi dalam data yang dikumpulkan. Secara keseluruhan, tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan serta memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang dikaji (Ulum, 2022)

1. Pendekatan dan Strategi Penyelidikan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau realitas sosial secara mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, atau narasi, bukan angka. Ciri-ciri penelitian kualitatif deskriptif menurut Sugiyono:

- a. Bersifat Naturalistik: Data dikumpulkan dalam kondisi alami tanpa manipulasi.
- b. Menggunakan Makna: Fokus penelitian adalah memahami makna dari suatu fenomena.
- c. Menggunakan Data Kualitatif: Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- d. Analisis Induktif: Kesimpulan ditarik dari data yang dikumpulkan, bukan berdasarkan teori yang sudah ada.
- e. Instrumen Utama adalah Peneliti: Peneliti berperan langsung dalam pengumpulan data analisis (Sugiyono, 2020).

Peneliti/penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin melihat keefektifan program TQM di SMA IT Nurul Ihsan. Menurut Creswell sebagaimana yang dikutip oleh Hernawaty, penelitian para ahli dinyatakan sebagai sebuah proses pencarian kembali. Dalam pengertian yang luas, maka penelitian adalah proses kegiatan pengumpulan data, analisis dan hasil analisis (Manalu, 2021).

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk menelusuri dan memahami suatu fenomena dalam konteks tertentu (Saefullah, 2024). Dengan menggunakan metodologi interaktif dan adaptif, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

Tujuan utama penelitian ini adalah memahami pengalaman subjek penelitian secara menyeluruh, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka. Penelitian ini dilakukan dalam lingkungan yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan serta analisis data (Haki et al., 2024).

Strategi penyelidikan yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dalam bahasa Inggris "*A Case Study*", kata "kasus" diambil dari kata

“cas” yang berarti kasus, kajian, peristiwa, sedangkan arti kasus sangat kompleks dan luas. Studi kasus merupakan eksplorasi “sistem terkait” atau “kasus berbeda” dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan melibatkan berbagai sumber informasi. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan dalam batasan waktu dan tempat tertentu, di mana suatu kasus dipelajari berdasarkan program, peristiwa, kegiatan, atau individu. Dengan kata lain, studi kasus adalah metode penelitian yang meneliti secara mendalam suatu fenomena tertentu dalam konteks waktu dan aktivitas tertentu, seperti program, peristiwa, proses, organisasi, atau kelompok sosial. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara rinci melalui berbagai teknik dan prosedur dalam periode waktu yang telah ditentukan (Dea, 2024).

2. Sampling

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability* Sampling dengan metode purpose sampling, yang berarti sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu dan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Kiareni & Sorisa, 2024).

3. Metode Pengambilan Data

Menurut Bahri, teknik pengumpulan data merupakan tahap paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Fikriyah et al., 2022). Untuk penelitian kali ini peneliti menggunakan 3 teknik pengambilan data, adapun teknik tersebut yaitu:

a. Observasi

Penelitian yang dilakukan di SMA IT Nurul Ihsan Jeruklegi Cilacap menggunakan jenis metode observasi terbuka. Yang dimana peneliti mengamati dengan mencatat atau merekam segala sesuatu yang terjadi. Observasi terbuka ini digunakan untuk mengamati tentang efektivitas program TQM di SMA IT Nurul Ihsan Jeruklegi Cilacap.

Pada dasarnya observasi ini dilakukan pada kurun waktu yang cukup lama supaya mendapatkan hasil pengamatan yang baik, kemudian peneliti juga harus cermat dan teliti dalam mengamati objek. Maka dari itu hal terpenting yang harus diperhatikan ialah kefokusannya mata serta telinga dan penentuan lokasi yang kondusif.

b. Teknik Wawancara

Peneliti memilih teknik ini karena peneliti dapat bertanya langsung, menjelaskan maksud pertanyaan jika ada pertanyaan yang tidak dipahami oleh informan. Hal

ini sangat membantu peneliti untuk memahami konteks dan perspektif responden/informan secara menyeluruh.

Selain itu dengan wawancara peneliti dapat menangkap nuansa atau ekspresi yang mungkin tidak bisa ditangkap dengan metode lain, seperti angket. Peneliti juga merasa lebih mudah membangun hubungan yang lebih akrab dan nyaman dengan responden, sehingga mereka lebih terbuka berbagi pengalaman atau pandangannya.

Dengan teknik ini peneliti bisa mendapatkan data lebih detail, yang sangat bermanfaat untuk mendalami analisis penelitian. Teknik ini tidak hanya membutuhkan waktu yang cukup lama, tetapi juga memerlukan strategi dan pelaksanaan yang tepat.

Dibandingkan dengan angket yang hanya meminta jawaban tertentu dari responden, wawancara lebih kompleks karena melibatkan interaksi langsung dan komunikasi verbal antara peneliti dan responden (Siregar, 2002). Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti/penulis menggunakan metode wawancara mendalam, yang tentu saja metode seperti ini bersifat terbuka. Sesuai dengan maksudnya untuk memperoleh jawaban yang mendalam.

c. Dokumentasi

Tindakan mengumpulkan informasi tentang objek atau variabel tertentu, seperti transkrip, catatan, notulen rapat, agenda, dan materi lainnya, dikenal sebagai proses dokumentasi. Data dikumpulkan langsung dari lokasi studi melalui dokumentasi. Selain itu, dokumentasi memberikan informasi tentang jumlah staf, siswa, mata pelajaran, kapasitas memori, dan data penting lainnya.

Dokumentasi juga digunakan sebagai pendukung agar data hasil wawancara dapat dipercaya serta mempermudah dalam proses menganalisa data. Data dokumentasi berupa foto hasil transkrip wawancara, dan juga dokumentasi saat melakukan kegiatan wawancara dengan responden yang sudah ditentukan.

4. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang dilakukan adalah teknik *purposive*. Menurut Helaludin dalam skripsi Ayatullah Penelitian kualitatif lebih cenderung dipilih secara *purposive* (hanya dipilih informan tertentu) dibandingkan secara acak. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan sebab perolehan data yang didapat diperoleh dari narasumber yang tahu dan memahami permasalahan pada penelitian (Rohmaini, 2023).

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mewawancarai enam informan termasuk santri dengan kemampuan menghafal cepat, tepat waktu, dan lambat, mengenai program TQM, gambaran pelaksanaan program, baik itu pendukung maupun penghambat dalam menghafal.

5. Desain Penelitian

Untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis "Efektivitas program hafalan Al-Quran (TQM) di SMA IT Nurul Ihsan Jeruklegi," peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti akan menyertakan rencana kerja lapangan yang merinci lokasi penelitian, perkiraan jumlah responden, dan waktu penelitian:

a. Waktu dan Lokasi Penelitian

Siswa kelas XI di SMA IT Nurul Ihsan Jeruklegi Cilacap akan berpartisipasi dalam penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2024-2025. Peneliti termotivasi untuk menyelidiki dan membahas strategi mengingat siswa karena keberhasilan mereka. Melihat hal itu, karena lokasi SMA IT Nurul Ihsan terjangkau dari tempat tinggal peneliti, sehingga hal itu dapat memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan intens dan komprehensif.

b. Subyek Penelitian

Subyek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XIF.1 dan kelas XIF.2 SMA IT Nurul Ihsan Tahun ajaran 2024/2025. Sampel yang akan digunakan sebanyak 2 kelas. Adapun kelas XIF.1 berjumlah 20 siswa dan kelas XIF.2 yang berjumlah 24 siswa.

6. Pendekatan dalam Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan data untuk menilai kemampuan menghafal siswa yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Maksud dari pengumpulan data disini adalah mengumpulkan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Proses ini merupakan tahap penting dalam penelitian, di mana data harus diperiksa dengan cermat agar tidak terjadi kesalahan dalam pemilihan dan hasil data yang diperoleh nantinya.

b. Reduksi Data

Tindakan menyaring, memilih, dan menyederhanakan berbagai informasi yang relevan

dengan penelitian yang dikumpulkan dan didokumentasikan selama pengumpulan data lapangan dikenal sebagai reduksi data.

Pada dasarnya, reduksi data merupakan tahapan dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, dan memfokuskan data dengan mengeliminasi informasi yang tidak relevan. Dengan demikian, penyajian data menjadi lebih jelas, mudah dipahami, serta mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Zulfirman, 2022).

c. Penyajian Data

Untuk memastikan data yang dipilih memenuhi persyaratan penulis, maka penulis menyajikan data untuk direduksi setelah dikumpulkan. Data-data yang mentah ditinggalkan dan memilih informasi yang relevan sesuai kebutuhan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dibuat dalam bentuk naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan jenis lainnya.

d. Verifikasi/Kesimpulan

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah mencari pola, model, keterkaitan, serta hubungan antar

elemen yang sering muncul agar dapat disimpulkan dengan tepat. Proses ini dapat berjalan dengan baik jika data yang dikumpulkan cukup mendukung. Dengan demikian, verifikasi dapat dilakukan secara cepat dan efisien.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara umum, skripsi dibagi ke dalam tiga bagian pokok, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal mencakup sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian karya, nota konsultan, kata pengantar, motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, abstrak (Bahasa Indonesia), abstract (Bahasa Inggris), daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar.

Adapun bagian inti skripsi tersusun atas Bab I sampai dengan Bab V.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II memuat kajian pustaka yang membahas konsep program *tahfiz* Al-Qur'an, teori pendidikan dan pembelajaran,

SMA Islam Terpadu (IT) Nurul Ihsan Jeruklegi Cilacap/ SMA IT Nurul Ihsan Boarding School Cilacap.

Bab III menyajikan hasil penelitian berupa paparan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai efektivitas program tahfizh Qur'an murni di SMA IT Nurul Ihsan Jeruklegi Cilacap.

Bab IV berisi pembahasan yang menguraikan analisis dan dialog antara teori dengan temuan penelitian di lapangan terkait efektivitas program tahfizh Qur'an murni di SMA IT Nurul Ihsan Jeruklegi Cilacap.

Bab V memuat kesimpulan dan saran. Sementara itu, bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

